

BAB II

GAMBARAN UMUM NATO DAN DINAMIKA KEAMANAN DI ASIA PASIFIK

BAB II ini akan menguraikan alasan NATO menjalankan strategi *Pivot to Asia*. NATO menjalankan strategi *Pivot to Asia* tidak lepas dari anggapan Asia Pasifik sebagai tatanan baru dunia dimana ekonomi, politik, teknologi, dan militer berpusat di kawasan tersebut. Selain itu, hadirnya China sebagai *New Emerging Power* membuat kawasan tersebut rentan akan konflik. NATO sebagai pakta pertahanan yang juga berperan dalam *peacekeeping* dan *management crisis* mencoba menstabilkan konflik di kawasan tersebut dengan menjalankan strategi *Pivot to Asia*.

Pembahasan dalam bab ini dibagi menjadi 3. Pertama, Asia Pasifik sebagai tatanan baru dunia. Pada bagian ini menjelaskan faktor-faktor yang menjadikan Asia Pasifik sebagai tatanan baru dunia, hadirnya China sebagai *New Emerging Power* serta beberapa konflik yang muncul di kawasan tersebut sehingga NATO merasa bertanggung jawab untuk menstabilkan kawasan Asia Pasifik. Kedua, gambaran umum NATO. Pada bagian ini menjelaskan segala sesuatu mengenai perubahan NATO mulai dari sejarah terbentuknya, tujuan dan prinsipnya, struktur serta keanggotaanya yang menjadi dasar NATO menjalankan kebijakan strategi *Pivot to Asia*. Ketiga, Kebijakan *Pivot to Asia*. Pada bagian ini menjelaskan awal mula terciptanya istilah *Pivot to Asia*, alasan NATO menjalankan *Pivot to Asia*, kapan NATO menjalankan *Pivot to Asia* serta tujuan NATO menjalankan *Pivot to Asia*.

2.1 Asia Pasifik Sebagai Tatanan Baru Dunia

Asia Pasifik merupakan sebuah tatanan baru dunia dikarenakan secara geografis kawasan ini memiliki letak yang strategis. Selain itu, terdapat SDA dan SDM yang melimpah, peningkatan ekonomi, dan militer yang pesat disertai dengan kepemilikan senjata nuklir di kawasan ini. Hal tersebut membuat kawasan Asia Pasifik sangat berpotensi. Selain itu, hadirnya China sebagai *New Emerging Power* membuat kawasan ini dipenuhi kepentingan dan konflik. Terdapat berbagai macam konflik di Asia Pasifik terutama konflik perbatasan.

2.1.1 Asia Pasifik sebagai kawasan yang kaya akan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia

Asia Pasifik merupakan kawasan kaya akan SDA. Terdapat berbagai SDA di kawasan tersebut yang terdiri dari mineral dan energi terutama minyak bumi, gas alam, batu bara, timah, bauksit, emas, perak, uranium, tembaga, dan seng.²⁸ Beberapa SDA tersebut menyebar di beberapa negara misalnya gas alam dan minyak yang terdapat di Indonesia, Brunei, Malaysia, dan China. Selain itu, setiap negara tidak hanya memiliki satu sumber daya alam seperti Indonesia yang kaya akan bauksit, China yang kaya akan cadangan Batu Bara, dan Malaysia yang kaya akan timah. Kawasan Asia Pasifik khususnya Asia Tenggara juga kaya akan batu permata seperti safir dan rubi.

Kawasan Asia Pasifik tidak hanya memiliki SDA berupa gas maupun mineral. Namun, kawasan ini juga kaya akan hasil pertanian, hasil hutan, perikanan

²⁸Clevo Wilson and Clem Tisdell, *Conflicts Over Natural Resources and the Environment: Economics and Security*, Economics, Ecology And The Environment, Working Paper No. 86, September 2003, The University Of Queensland dalam <http://ageconsearch.umn.edu/bitstream/48967/2/WP86.pdf> diakses (18/05/2018, 13.00WIB)

serta sumber daya buatan seperti karet alam, kelapa sawit, kopra yang diproduksi oleh beberapa negara di kawasan tersebut seperti Filipina, Brunei, Indonesia Thailand, Malaysia dan Singapura.²⁹

Selain kaya akan SDA dan sumber daya buatan, kawasan ini juga kaya akan SDM. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa negara dengan penduduk terbesar seperti China, Indonesia, Jepang, Filipina, Vietnam, dan Thailand.³⁰ Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Terbesar di Dunia Tahun 2014

No.	Nama Negara	Jumlah Penduduk (jiwa)	No.	Nama Negara	Jumlah Penduduk (jiwa)
1.	China	1.355.692.576	11.	Meksiko	120.286.655
2.	India	1.236.344.631	12.	Filipina	107.668.231
3.	AS	318.892.103	13.	Ethiopia	96.633.458
4.	Indonesia	253.609.643	14.	Vietnam	93.421.835
5.	Brazil	202.656.788	15.	Mesir	86.895.099
6.	Pakistan	196.174.380	16.	Turki	81.619.392
7.	Nigeria	177.155.754	17.	Jerman	80.996.685
8.	Bangladesh	166.280.712	18.	Iran	80.840.713
9.	Rusia	142.470.272	19.	Kongo	77.433.744
10	Jepang	127.103.388	20.	Thailand	67.741.401

Sumber: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2517461/negara-dengan-penduduk-terbanyak-di-dunia-ri-masuk-4-besar>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Asia Pasifik sangat besar dimana terdapat 3 negara yang memiliki penduduk terbanyak di dunia seperti China, Indonesia dan Jepang. Banyaknya jumlah penduduk tersebut

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ *Negara dengan Penduduk Terbanyak di Dunia, RI Masuk 4 Besar*, detik finance, dalam <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2517461/negara-dengan-penduduk-terbanyak-di-dunia-ri-masuk-4-besar> dipublikasikan (06/03/2014, 13.40 WIB) diakses (22/09/2018, 16.00 WIB)

membuat negara-negara lain tertarik ke Asia Pasifik dalam rangka mencari pasar baru dengan konsumen yang melimpah dalam perdagangan internasional.

2.1.2 Peningkatan Ekonomi dan Militer di Asia Pasifik

Asia Pasifik merupakan wilayah yang memiliki peningkatan yang cukup pesat dari segi ekonomi, militer, maupun teknologi pasca Perang Dingin. Hal ini dikarenakan pasca Perang Dingin negara-negara di dunia terutama negara-negara di wilayah Asia Pasifik mulai mengadopsi nilai-nilai yang dianggap relevan pada saat itu yang sampai sekarang masih dipakai yaitu, demokrasi dan liberalisme. Setelah mengadopsi kedua nilai tersebut, tercipta kestabilan politik dan keterbukaan ekonomi di wilayah ini. Adanya kestabilan politik dan keterbukaan ekonomi membuat wilayah ini berkembang dengan pesat. Adapun 2 hal yang mengalami perkembangan pasca Perang Dingin, yaitu:

1. Bidang Ekonomi

Pasca Perang Dingin terjadi pergeseran fokus dari Barat ke Timur terutama ke wilayah Asia Pasifik. Barat tidak lagi menjadi patokan utama dalam dunia internasional. Hal ini dikarenakan pasca Perang Dingin perekonomian Barat mulai mengalami penurunan. Pada tahun 2014 perekonomian barat khususnya Eropa mengalami penurunan sekitar 4,2% sedangkan Perekonomian Asia mengalami kenaikan sebesar 7,0%.³¹

Peningkatan ekonomi di Asia Pasifik diperkuat dengan hadirnya beberapa negara yang memiliki persentase ekonomi terbesar di dunia. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

³¹ Cora Jungbluth, Rahel Aichele, Gabriel Felbermayr, *Op Cit.*,

Tabel 2.2 20 Negara dengan Ekonomi Terbesar di Dunia Tahun 2014

No.	Nama Negara	Persentase Ekonomi	No.	Nama Negara	Persentase Ekonomi
1.	Amerika Serikat	17,1%	11.	Italia	2,3%
2.	China	14,9%	12.	Meksiko	2,1%
3.	India	6,4%	13.	Spanyol	1,6%
4.	Jepang	4,8%	14.	Korea Selatan	1,6%
5.	Jerman	3,7%	15.	Kanada	1,6%
6.	Rusia	3,5%	16.	Saudi Arabia	1,5%
7.	Brazil	3,1%	17.	Turki	1,5%
8.	Prancis	2,6%	18.	Iran	1,4%
9.	United Kingdom	2,4%	19.	Australia	1,1%
10.	Indonesia	2,3%	20.	China Taiwan	1%

Sumber: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2572544/ini-daftar-20-negara-dengan-ekonomi-terbesar-di-dunia>

Berdasarkan tabel terdapat 4 negara Asia Pasifik yang memiliki ekonomi terbesar di dunia terutama China dan Jepang. Hal tersebut membuat China dan Jepang memiliki andil yang besar dalam perekonomian dunia.

2. Bidang Militer

Setelah Perang Dingin negara-negara di Asia mulai mengalami peningkatan dalam hal militer. Hal ini dapat dilihat dari beberapa negara di Asia yang masuk dalam 10 besar negara dengan militer terkuat di dunia. Pada tahun 2013 hanya ada 2 negara Asia Pasifik yang masuk dalam 10 besar negara dengan kategori militer terkuat di dunia. Negara-negara tersebut diantaranya ialah China dan Korea Selatan.³² Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

³² Iwan Kurniawan, *10 Negara dengan Armada Perang Terkuat di Dunia*, Viva dalam <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/420415-10-negara-dengan-armada-perang-terkuat-di-dunia> dipublikasikan (13/06/2013, 11.28 WIB) dikases (22/09/2018, 21.00 WIB)

Tabel 2.3 10 negara dengan Militer Terkuat di Dunia Tahun 2013

NO	Nama Negara	Power Index	Anggaran Militer	Personel Militer	Jumlah Pesawat tempur	Kekuatan Perang Angkatan Laut
1	AS	0,24	US\$689,5 miliar	1.477.896 orang	15.293 unit	290
2	Rusia	0,26	US\$64 miliar	1.200.000 orang	4498 unit	224
3	China	0,33	US\$ 129,2 miliar	2.285.000 orang	5.048 unit	972
4	India	0,43	US\$ 44,2 miliar	1.325.000 orang	1962 unit	170
5	Inggris	0,51	US\$ 57,8 miliar	224.500 orang	1412 unit	77
6	Prancis	0,61	US\$ 58,24 miliar	362.485 orang	544 unit	180
7	Jerman	0,64	US\$ 43,4 miliar	148.996 orang	925 unit	67
8	Korsel	0,65	US\$ 28,2 miliar	653.000 orang	871 unit	190
9	Italia	0,68	US\$ 31,9 miliar	293.202 orang	770 unit	179
10	Turki	0,69	US\$ 31,25 miliar	371.199 orang	822 unit	106

Sumber: <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/420415-10-negara-dengan-armada-perang-terkuat-di-dunia>

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa negara-negara Asia Pasifik mulai bangkit dan mengejar ketertinggalan atas Barat. Meningkatnya anggaran belanja, personel militer, serta persenjataan membuat negara-negara Asia Pasifik cukup relevan untuk diperhitungkan kekuatan militernya dalam kancah internasional. Kekuatan militer di kawasan ini semakin diperhitungkan dengan adanya beberapa negara yang mengembangkan nuklir. Adapun negara-negara tersebut, yaitu:

1. China

China merupakan salah satu dari kelima negara yang diakui kepemilikan nuklirnya dalam perjanjian *Non Proliferation Treaty* (NPT).³³ Hal ini dikarenakan China telah memiliki nuklir pada saat Perang Dunia terjadi. Kepemilikan nuklir oleh China sebelum berakhirnya Perang Dingin membuat China diperbolehkan memiliki nuklir dengan syarat tidak mengembangkan atau menambahnya. China diperkirakan memiliki 250 hulu ledak.³⁴ Meskipun hulu ledak yang dimiliki China lebih sedikit apabila dibandingkan dengan negara-negara Barat terutama AS. Namun, secara kemampuan nuklir China dapat dikatakan setara dengan AS.

2. Korea Utara

Korea Utara merupakan salah satu negara Asia pasifik yang memiliki nuklir. Kepemilikan nuklir di Korea Utara tidak terlepas dari sejarah Perang Dingin dimana negara tersebut dikuasai oleh Uni Soviet. Uni Soviet membantu Korea Utara dalam mengembangkan nuklir pada tahun 1950an. Namun, hal tersebut baru berhasil pada tahun 1986 dimana ditandai dengan pengoperasian reaktor nuklir megawatt di Youngbon.³⁵ Keberhasilan tersebut membuat Korea Utara mengembangkan nuklir yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat ketika Korea Utara secara terang terangan mengakui kepemilikan nuklirnya dan melakukan uji coba.³⁶ Korea Utara telah

³³ Riva Dessthanian Suastha, *China Bersedia Bahas Kemungkinan India Masuk Kelompok Nuklir*, CNN, dalam <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20161011135336-113-164711/china-bersedia-bahas-kemungkinan-india-masuk-kelompok-nuklir/> dipublikasikan (11/10/2016 14,48 WIB) diakses (25/05/13, 15.00 WIB)

³⁴ Elin Yunita Kristanti, *11 Kekuatan Dunia Pemilik Bom Nuklir Pemusnah Massal*, Liputan6, dalam <http://global.liputan6.com/read/2100042/11-kekuatan-dunia-pemilik-bom-nuklir-pemusnah-massal> dipublikasikan diakses (25/05/2017,12.00 WIB) hal. 1

³⁵ *Sejarah Program Senjata nuklir Korea*, Tempo, dalam <https://m.tempo.co/read/news/2017/04/17/118866883/sejarah-program-senjata-nuklir-korea-utara> dipublikasikan (17 /04/ 2017 , 20.55 WIB) diakses (24/5/2017,20.00)

³⁶ *Ibid.*

menguji nuklirnya sebanyak 5 kali.³⁷ Sementara ini Korea Utara memiliki sekitar 30 hulu ledak.³⁸

Kepemilikan nuklir oleh China dan Korea Utara memperkuat anggapan bahwa kawasan Asia Pasifik mengalami peningkatan militer yang cukup pesat. Berdasarkan beberapa data diatas peningkatan ekonomi dan militer di kawasan Asia Pasifik tidak lepas dari hadirnya China sebagai *New Emerging Power*. Hal tersebut dikarenakan China merupakan negara yang mengalami peningkatan baik ekonomi maupun militer yang paling pesat diantara negara–negara Asia Pasifik yang lain.

2.1.3 China sebagai *New Emerging Power*

China merupakan salah satu raksasa Asia. Hal ini dikarenakan China mengalami peningkatan yang sangat cepat baik dalam segi ekonomi, politik maupun militer. Pada awalnya China merupakan negara komunis dan isolasionis. Hal tersebut berlangsung pada tahun 1949 ketika China dipimpin oleh Mao Zedong yang merupakan seorang komunis dan ketua Partai Komunis China (PKC). Pada masa pemerintahannya Mao Zedong mencoba melakukan reformasi ekonomi di China melalui lompatan jauh kedepan dan revolusi budaya untuk meniru model pemerintahan Uni Soviet. Namun, hal tersebut mengalami kegagalan dimana pada tahun 1958-1961 terdapat lebih dari 30 juta orang mengalami kematian dikarenakan kelaparan.³⁹

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Muhaimin, *Di Luar Dugaan, Korut Disebut Miliki 30 Hulu Ledak Nuklir* , Sindonews, dalam <https://international.sindonews.com/read/1198684/42/di-luar-dugaan-korut-disebut-miliki-30-hulu-ledak-nuklir-1492645242> dipublikasikan (20/04/2017, 06.41 WIB) diakses (24/5/2017,20.00)

³⁹ Rico Sanjaya dan Syaiful M, Iskandar Syah, *PERANAN DENG XIAOPING DALAM REFORMASI CINA TAHUN 1978, dalam* <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=314992&val=7228&title=PERANAN%20DE>

Kegagalan ekonomi yang dialami China pada masa Mao membuat China melakukan reformasi ekonomi pada masa pemerintahan Den Xiaoping tahun 1976. Den Xiaoping merupakan seorang komunis sama dengan Mao Zedong. Namun, menurut Den Xiaoping segala sesuatu tidak harus dengan cara komunis salah satunya ekonomi. Hal ini dikarenakan tujuan pembangunan ekonomi China untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat meskipun menggunakan cara kapitalis.⁴⁰

Den Xiaoping melakukan reformasi ekonomi China dengan melakukan beberapa hal seperti menghapus komune rakyat, membuka diri dengan modal asing, melakukan liberalisasi usaha manajemen, menghapus monopoli negara, dan menciptakan integrasi ekonomi internasional.⁴¹ Beberapa hal yang dilakukan oleh Den Xiaoping tersebut berdampak signifikan terhadap peningkatan ekonomi China. Hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan GDP China dari tahun ke tahun. Pada tahun 1978- 1982, rata-rata GDP China sekitar 8,3%. Rata-rata GDP China mengalami peningkatan dari 8,3% menjadi 12% pada tahun 1983-1987. Namun, pada tahun 1988-1992 rata-rata GDP China mengalami penurunan 3,4%. Hal ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi China dikarenakan pada tahun 1993 hingga tahun 2013 rata-rata GDP China meningkat dari 8,6% menjadi

NG%20XIAOPING%20DALAM%20REFORMASI%20CINA%20TAHUN%201978 diakses (24/5/2017,16.00WIB) hlm. 2

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.4

⁴¹ Rianti wahyu Nurjannah, Peningkatan Kapabilitas Militer China Terhadap Kerjasama Jepang dan North Atlantic Treaty Organization (NATO), Skripsi. Malang : Hubungan Internasional , Universitas Muhammadiyah Malang

17,3%.⁴² Peningkatan ekonomi yang pesat membuat China meningkatkan kapabilitas militernya.

Peningkatan kapabilitas militer China dapat dilihat dari jumlah negara dan jumlah senjata yang dimilikinya. China memiliki sekitar 2.225.000 tentara aktif dengan 800.000 tentara cadangan dan 3.969.000 paramiliter aktif. Selain itu, untuk meningkatkan kapabilitas militernya tentara-tentara tersebut dipersenjatai dengan senjata yang canggih dan beragam. Senjata-senjata tersebut terdiri dari 31.300 senjata berbasis darat, 8.200 tank, 5.000 kendaraan pengangkut pasukan, 14.000 meriam, 1.700 senjata pendorong, 2.400 sistem peluncur roket, 16.000 mortir, 6.500 senjata kendali anti tank, dan 7.700 senjata anti-pesawat untuk Angkatan Darat.

Sedangkan untuk Angkatan Laut, China memiliki 760 unit kapal perang, 1.882 unit kapal pengangkut, 8 pelabuhan utama, 1 unit pengangkut pesawat, 21 unit kapal penghancur, 68 unit kapal selam, 42 fregat, 368 unit kapal patroli pantai, 39 unit kapal penyapu ranjau, dan 121 unit kapal amfibi. Pada Angkatan Udara, China memiliki 1.900 unit pesawat, 491 unit helikopter, dan 67 unit lapangan udara. Selain itu, untuk meningkatkan kapabilitas militernya China mengembangkan peralatan militernya yang canggih seperti jet tempur J-10 terbaru, kapal selam nuklir, dan kapal modern yang telah dipersenjatai rudal supersonik antikapal. China juga membangun kapal induk pesawat tempur yang tidak bisa dilacak radar maupun rudal dan mampu menembak jatuh satelit.⁴³ Peningkatan ekonomi dan militer

⁴² *Ibid.*,

⁴³ Lisbet, *Peningkatan Kekuatan Militer China*, Info Singkat Hubungan Internasional, Vol. IV, No. 05/I/P3DI/Maret/2012, dalam http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-IV-5-I-P3DI-Maret-2012-69.pdf hlm. 6

tersebut membuat China semakin kuat. China menyadari potensinya dan ingin melindungi teritorialnya di kawasan Asia Pasifik. Namun. Hal tersebut seringkali menimbulkan konflik dengan negara-negara lain terutama konflik perbatasan.

2.1.4 Dinamika Keamanan di Asia Pasifik

Asia Pasifik memiliki letak yang strategis disertai SDA dan SDM yang melimpah sehingga kawasan tersebut seringkali diwarnai oleh konflik. Konflik yang sering terjadi ialah konflik perbatasan *Zona Economic Eksklusif* (ZEE) dan perebutan wilayah seperti pulau yang diduga kaya akan sumber daya alam maupun memiliki potensi sebagai tempat pariwisata. Adapun beberapa konflik yang mewarnai kawasan Asia Pasifik, yaitu :

1. Konflik Senkaku/Diaoyu

Konflik Senkaku merupakan konflik perebutan kepulauan yang terletak di Laut China Timur dimana wilayah tersebut berbatasan langsung dengan 3 negara yaitu, China di sebelah Timur, Taiwan di sebelah Timur Laut dan Jepang di sebelah Barat Daya.⁴⁴ Wilayah ini merupakan wilayah kecil yang memiliki luas 7 km² dimana tidak ada satupun manusia yang menempati wilayah tersebut.⁴⁵ Selain itu, Terdapat 5 pulau di kepulauan senkaku atau Diaoyu yaitu, pulau Uotsuri (Diaoyu Dao) pulau Taisho (Chiwei Yu), Kubajima (Huangwei Yu) pulau Kita Kojima (Bei Xiaodao) dan pulau Minami Kojima (Nan Xiodao).⁴⁶

⁴⁴ *Inilah Pulau yang Menjadi Sengketa antara China dan Jepang*, Tribunnews dalam <http://medan.tribunnews.com/2015/05/06/inilah-pulau-yang-menjadi-sengketa-antara-china-dan-jepang> dipublikasikan (6/5/2015, 10.53 WIB) diakses (24/5/2017,20.00)

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.*

Dalam sejarahnya, Kepulauan ini merupakan bagian dari wilayah China sampai akhirnya kepulauan ini jatuh ke tangan Jepang pada 14 Januari 1895 atas kemenangan Jepang dari China dalam perang China–Jepang. Pada tahun yang sama, Jepang memasukkan kepulauan Senkaku sebagai batas wilayah teritorialnya.⁴⁷ Namun, pada saat Perang Dunia II wilayah tersebut diambil alih oleh AS yang berkuasa atas pemerintahan Jepang pada saat itu. Setelah PD II berakhir AS mengembalikan kepulauan tersebut kepada Jepang pada tahun 1972 berdasarkan *San Francisco Treaty*.⁴⁸ Pada awalnya kepemilikan Jepang atas kepulauan tersebut tidak menjadi masalah bagi China dan Taiwan. Namun, konflik ini muncul ketika PBB melaporkan banyaknya kandungan gas alam dan minyak di wilayah tersebut tahun 1969 yang kemudian diangkat sebagai isu sumber daya minyak tahun 1970-an.⁴⁹ Hal tersebut yang mendasari konflik perebutan wilayah Senkaku antara China, Jepang dan Taiwan.

Konflik ini berawal dari klaim China dan Taiwan sekitar tahun 1970-an dimana China beranggapan bahwa kepulauan Senkaku atau Diaoyu sudah ada dalam peta kekuasaan dinasti Ming (1368 - 1644) yang tercatat di dalam *Departure Along The Wind* yang terbit tahun 1403.⁵⁰ China juga mengatakan bahwa kepulauan Senkaku atau Diaoyu merupakan bagian dari Taiwan dimana Taiwan sendiri dianggap sebagai wilayah China berdasarkan “*One China Policy*”. Sama halnya

⁴⁷ Rizky Roza, *Sengketa Kepemilikan Kepulauan Senkaku/Diaoyu dan Stabilitas Kawasan*, Info Singkat Hubungan Internasional Vol. IV, No. 18/II/P3DI/September/2012 dalam http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-IV-18-II-P3DI-September-2012-75.pdf diakses (24/5/2017,20.00 WIB) hal.6

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Awani Irewati, *Senkaku, antara Jepang dan China*, Kompas, dalam <http://internasional.kompas.com/read/2012/09/24/05341379/Senkaku.antara.Jepang.dan.China> diakses (24/5/2017,20.00 WIB)

dengan China, Taiwan memiliki pendapat yang sama bahwa kepulauan Senkaku merupakan bagian dari Taiwan. Namun, Taiwan menolak *One China Policy* karena Taiwan menganggap dirinya sebagai negara yang merdeka. Berbeda halnya dengan China dan Taiwan, Jepang mengatakan bahwa China mengakui kepulauan Senkaku sebagai wilayah Jepang. Hal ini dikarenakan dalam sebuah map yang dibuat oleh *The People's Republic of China* dengan judul *Confidential* pada tahun 1969 memperlihatkan bahwa Senkaku termasuk dalam wilayah Jepang sehingga secara tidak langsung China mengakui Senkaku merupakan bagian dari wilayah Jepang.⁵¹ Selain itu, Jepang mengatakan bahwa Senkaku bukan merupakan bagian dari Taiwan melainkan bagian dari kepulauan Nansei Shoto yang dikenal sebagai Okinawa.⁵²

Perbedaan pandangan serta kepentingan antara China, Jepang, dan Taiwan atas Senkaku atau Diaoyu menciptakan ketegangan diantara ketiga negara tersebut. Ketegangan ini semakin parah ketika China, Jepang, serta Taiwan saling mengirimkan polisi penjaga garis pantai masing-masing ke wilayah Senkaku. Konflik ini telah berlangsung lama dan masih belum terselesaikan. Hal ini dikarenakan ketidaksepakatan antara ketiga negara tersebut terutama China dan Jepang mengenai perundingan garis perbatasan Laut China Timur. Pemerintah China mengusulkan garis perbatasan Laut China Timur dihitung berdasarkan wilayah kontinennya sedangkan Jepang menginginkan garis perbatasan tersebut dihitung berdasarkan garis tengah *Zona Economic Eksklusif* (ZEE) miliknya.⁵³

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Rizky Roza, *Op Cit.*

⁵³ Awani Irewati, *Loc Cit.*

Konflik yang berkepanjangan ini memicu kekhawatiran internasional atas stabilitas di kawasan Asia. Hal ini dikarenakan Asia merupakan kawasan dengan perekonomian yang paling dinamis serta merupakan pusat ekonomi baru di dunia. Apabila kedua negara ekonomi terbesar di Asia yaitu, China dan Jepang melakukan tindakan agresif dalam menyikapi konflik tersebut maka hal ini dapat berdampak terhadap perekonomian global.⁵⁴

2. Konflik Dua China

Konflik Dua China merupakan Konflik yang terjadi antara China dan Taiwan. Konflik ini terjadi dikarenakan China maupun Taiwan ingin melakukan reunifikasi sesuai ideologi yang dianut oleh masing masing negara. Pada awalnya Taiwan merupakan bagian dari China yang kemudian memisahkan diri pada tahun 1949.⁵⁵ Namun, China tidak mengakui kemerdekaan Taiwan dan tetap menganggap bahwa Taiwan merupakan bagian dari wilayah China dimana hal tersebut tercantum dalam “*One China Policy*”.⁵⁶ Taiwan yang telah menganut sistem demokrasi menolak menjadi bagian dari China yang sosialis dan menginginkan “*One Taiwan One China Policy*”. Hal inilah yang memicu adanya konflik diantara kedua negara tersebut.

Secara historis Taiwan merupakan pulau yang tidak berpenghuni pada tahun 1960 dan diakui menjadi bagian dari wilayah China pada tahun 1887-1895.⁵⁷

⁵⁴ Rizky Roza, *Op Cit.*, hal.7

⁵⁵ Denny Armandhanu, *Menengok Hubungan Taiwan-China: Musuh Tapi Mesra*, CNN dalam <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20151105135044-113-89679/menengok-hubungan-taiwan-china-musuh-tapi-mesra/> dipublikasikan (06/11/2015 08:57 WIB) diakses (24/5/2017, 23.00 WIB)

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ *Towards One Taiwan, One China Discard outdated One China policy*, Taiwan Communique, International edition, June 1996 dalam <http://www.taiwandc.org/twcom/tc71-int.pdf> diakses (24/5/2017, 23.00 WIB) hal 2

Namun, China menyerahkan beberapa pulau yang dimilikinya seperti Taiwan dan Senkaku ke tangan Jepang atas kekalahannya dalam perang China-Jepang pada tahun 1895.⁵⁸ Setelah terjadinya Perang Dunia II yang menandakan kekalahan Jepang membuat Jepang harus melepaskan Taiwan dan beberapa wilayah yang dimilikinya sebagai konsekuensi dari perjanjian Shimonoseki. Sejak saat itu Taiwan merdeka dan menganut demokrasi. Taiwan juga mengambil kursi dalam PBB sebagai negara Taiwan dan menginginkan adanya pengakuan sebagai negara berdaulat. Namun, China tidak menyukai hal tersebut dan mengancam akan melepaskan rudalnya ke Taiwan serta memutuskan kerjasama ekonomi kepada negara yang mengakui Taiwan sebagai negara berdaulat. Konflik yang berlangsung lama ini dikhawatirkan menjadi perang terbuka dan membahayakan kestabilan kawasan.

3. Konflik Laut China Selatan

Konflik Laut China Selatan (LCS) merupakan konflik perebutan wilayah Laut China Selatan yang terbentang dari barat daya ke timur laut dengan luas 3,5 juta kilometer persegi. Konflik ini terjadi dikarenakan LCS merupakan wilayah strategis yang menghubungkan Samudera Hindia dan Samudera Pasifik serta menjadikannya jalur tersibuk di dunia.⁵⁹ Hal ini dikarenakan sebagian besar perdagangan dunia melewati jalur tersebut. Selain memiliki letak yang strategis, wilayah LCS kaya akan SDA. Menurut U.S Energy Information Administration

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ Hari Utomo, Mitro Prihantoro, dan Lena Adriana, *Peran Pemerintah Indonesia Dalam Mengelola Konflik Laut China Selatan*, Jurnal Prodi Damai dan Resolusi Konflik, Volume 3 Nomor 3 Desember 2017 dalam http://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/DRK/article/download/168/pdf_hlm.65

(EIA), wilayah LCS diperkirakan memiliki kandungan minyak bumi sebesar 11 milyar barrel dan gas alam mencapai 190 triliun kaki kubik (Tfc) dimana sebagian minyak bumi berjumlah 2,5 milyar barrel dan gas alam sebesar 25,5 Triliun Tfc terdapat di kepulauan Spartly dan Paracel.⁶⁰

Berbeda halnya dengan EIA, menurut *The Geology and Mineral Resources Ministry of the People's Republic of China (RRC)* terdapat kandungan minyak sebesar 17,7 milyar ton di kepulauan spartly yang menjadikannya sebagai pulau dengan kandungan minyak terbanyak keempat di dunia.⁶¹ Selain kaya akan minyak bumi dan gas alam, wilayah LCS juga kaya akan hasil laut dimana wilayah ini tercatat sebagai penyumbang penangkapan ikan sebesar 10% di dunia. Selain itu, berdasarkan data dari filiphina terdapat 51 jenis bakau dan 450 jenis karang di wilayah tersebut.⁶² Potensi inilah yang membuat wilayah LCS diperebutkan oleh negara-negara disekitarnya seperti China, Taiwan, Vietnam, Malaysia, Filiphina dan Brunei Darussalam. Keenam negara ini mengklaim wilayah LCS mulai dari kepulauan hingga batas teritorial di wilayah tersebut.

Menurut China, wilayah LCS sudah termasuk teritorialnya sejak tahun 1947 saat China masih dikuasai partai Kuomintang pimpinan Chiang Kai Sek. Partai tersebut menciptakan garis demarkasi dengan peta *eleven dash line* yang disederhanakan menjadi *nine dash line*. Peta *nine dash line* merupakan Sembilan

⁶⁰ Ali Maksum, *Regionalisme dan Kompleksitas Laut China Selatan*, Jurnal Sospol, Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2017) dalam <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/sospol/article/view/4398/4857> hlm. 5

⁶¹ Tahegga Primananda Alfath dan Riyo Lian Nugroho, *Diplomasi Soft Power Asimetris Berbasis Sumber Daya Kelautan Lintas Batas Dalam Penyelesaian Sengketa Laut Cina Selatan*, Legality, Vol.24, No.2, September 2016-Februari 2017 hlm. 159

⁶² *Ibid.*,

titik imajiner yang menjadi dasar bagi China untuk mengklaim wilayah LCS.⁶³ Berdasarkan peta tersebut, China mengklaim hampir seluruh wilayah LCS termasuk kepulauan Pratas, Macclesfield Bank, Spratly dan Paracel.⁶⁴ Selain China, Taiwan juga mengklaim beberapa wilayah LCS seperti kepulauan Pratas, Spratly, Paracel dan *Scarborough Reef*. Klaim Taiwan atas wilayah LCS didasarkan pada peta *nine dash line* yang diciptakan pasca pemisahan diri Taiwan dan China yang dipimpin Chiang Kai Sek pada tahun 1947.⁶⁵ Persamaan klaim antara China dan Taiwan membuat konflik di wilayah LCS memanas.

Sama halnya dengan China maupun Taiwan, Vietnam mengklaim wilayah LCS berdasarkan sejarah masa lalu saat Vietnam dikuasai oleh Prancis. Pada saat menguasai Vietnam, Prancis memasukkan kepulauan paracel dalam wilayah teritorial Vietnam.⁶⁶ Vietnam mengklaim 2 kepulauan di wilayah LCS yaitu, Paracel dan Spratly.⁶⁷ Namun berdasarkan sejarah penjajahan Prancis, hanya terdapat satu kepulauan yang dimasukkan dalam teritorial Vietnam yaitu Kepulauan Paracel. Selain ketiga negara tersebut, terdapat beberapa negara yang ikut andil dalam perebutan wilayah LCS seperti Brunei Darussalam, Malaysia dan Filipina. Brunei Darussalam mengklaim kawasan *Louisa reef* yang merupakan bagian dari kepulauan Spratly sebagai bagian teritorialnya.⁶⁸ Sedangkan Malaysia dan Filipina

⁶³ Victor Maulana, *Nine Dash Line China di LCS Tak Punya Dasar Hukum*, dalam <https://international.sindonews.com/read/1137570/40/nine-dash-line-china-di-lcs-tak-punya-dasar-hukum-1473259660> dipublikasikan (07/09/2016, 21.47 WIB)

⁶⁴ *Laut China Selatan, Perairan Menggiurkan Sumber Sengketa 6 Negara*, Kompas dalam <https://internasional.kompas.com/read/2016/07/13/17401251/laut.china.selatan.perairan.menggiurkan.sumber.sengketa.6.negara> dipublikasikan (13/07/2016, 17.40) hlm.1

⁶⁵ Ali Maksum, *Op Cit.*, hlm.13

⁶⁶ *Ibid.*, hlm.14

⁶⁷ *Ibid.*, hlm.6

⁶⁸ *Ibid.*, hlm.8

mengklaim kepulauan Spratly sebagai bagian dari teritorialnya.⁶⁹ Menurut Brunei Darussalam dan Malaysia, klaimnya atas wilayah LCS didasarkan pada warisan penjajahan Inggris dan konvensi PBB tentang hukum laut (UNCLOS) yang menetapkan wilayah LCS sebagai bagian dari ZEE kedua negara tersebut.⁷⁰ Berbeda halnya dengan Malaysia dan Brunei Darussalam, Filipina mengklaim kepulauan Spratly sebagai teritorialnya dikarenakan secara letak geografis kepulauan tersebut berdekatan dengan Filipina.⁷¹

Perebutan wilayah atas wilayah LCS membuat konflik di kawasan semakin membesar sehingga setiap negara berusaha menyelesaikan konflik tersebut. China sebagai salah satu negara yang melakukan klaim atas wilayah LCS memilih untuk melakukan negosiasi bilateral dengan kelima negara yang terlibat dalam konflik LCS. Namun, hal tersebut mengalami penolakan. Hal ini dikarenakan posisi China sebagai negara dengan wilayah dan pengaruh yang besar membuat China lebih unggul dari negara lainnya. Sehingga untuk menyelesaikan konflik ini kelima negara yang terlibat dalam konflik ini meminta China melakukan negosiasi dengan asosiasi negara-negara Asia Tenggara atau ASEAN. Namun, ASEAN mengalami kegagalan dalam melakukan negosiasi dengan China.⁷²

Kegagalan ASEAN tersebut membuat Filipina mengambil langkah lebih lanjut untuk mengajukan masalah tersebut ke Mahkamah Arbitrase di Den Hag, Belanda. Hasil dari keputusan menyatakan bahwa China tidak memiliki hak historis untuk mengklaim seluruh wilayah LCS dan memenangkan Filipina. Namun, China

⁶⁹ *Laut China Selatan, Perairan Menggiurkan Sumber Sengketa 6 Negara, Loc Cit.*, hlm.2

⁷⁰ *Ibid.*,

⁷¹ *Ibid.*,

⁷² *Ibid.*,

menolak keputusan tersebut. Penolakan China atas keputusan Mahkamah arbitrase, klaim tumpang tindih yang disertai dengan tindakan eksploitasi di wilayah LCS oleh Malaysia, Vietnam dan China membuat konflik ini semakin memanas. Hal inilah yang membuat kawasan Asia Pasifik semakin urgen dalam hal keamanan.

4. Konflik Semenanjung Korea

Konflik Semenanjung Korea merupakan konflik antara Korea Utara dan Korea Selatan. Konflik ini terjadi dikarenakan Korea Utara dan Korea Selatan ingin melakukan reunifikasi Semenanjung Korea berdasarkan ideologi yang dianut oleh masing masing negara. Pada awalnya konflik ini berawal dari pendudukan Jepang yang kejam atas Semenanjung Korea yang menyebabkan masyarakat Semenanjung Korea terpecah belah.⁷³ Hal tersebut semakin memburuk ketika Jepang kalah pada Perang Dunia II yang menyebabkan Semenanjung Korea jatuh ketangan sekutu khususnya AS dan Uni Soviet. AS dan Uni Soviet sebagai dua adidaya yang memenangkan perang membagi wilayah Semenanjung Korea menjadi 2 yaitu Republik Rakyat Korea (Korea Utara) yang Pro Soviet dan Republik Korea (Korea Selatan) yang Pro AS berdasarkan garis lintang 30⁰.⁷⁴ Terbaginya Semenanjung Korea menjadi 2 dimanfaatkan oleh AS dan Uni Soviet sebagai lahan *Proxy War* pada saat Perang Dingin. Hal ini dapat dilihat dari Perang Saudara yang terjadi diantara kedua negara tersebut.

⁷³ Lilis Widyasari, 2012, *Dinamika Korea Selatan –Korea Utara dalam Mewujudkan Reunifikasi di Semenanjung Korea Periode 2003-2008*, Skripsi, Jakarta : Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24166/1/LILIS.pdf> hal 22

⁷⁴ *Ibid.*, hlm 23

Perang Saudara antara Korea Utara dan Korea Selatan terjadi ketika Korea Utara melintasi batas 38⁰ dan menyerang Korea Selatan pada 25 Juni 1950.⁷⁵ Tindakan yang dilakukan Korea Utara mendapat dukungan dari Uni Soviet yang memiliki kepentingan untuk memperluas pengaruhnya di Semenanjung Korea. Sama halnya dengan Uni Soviet, Amerika mendukung Korea Selatan dengan memberikan bantuan keamanan.⁷⁶ Konflik ini berangsur lama dari sebelum Perang Dingin sampai saat ini. Konflik tersebut semakin bertambah rumit ketika Korea Utara dipimpin oleh Kim Jong il yang kemudian dilanjutkan oleh anaknya Kim Jong Un. Hal ini dikarenakan Korea Utara pada masa Kim Jong Il maupun Kim Jong Un seringkali melakukan tindakan militer atau uji coba Nuklir untuk memprovokasi Korea Selatan. Konflik yang berlangsung lama ini dikhawatirkan berdampak terhadap keamanan kawasan.

Berdasarkan beberapa konflik perbatasan di Asia Pasifik dapat terlihat bahwa China sebagai New Emerging Power seringkali melakukan tindakan yang menimbulkan konflik dengan negara tetangganya. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatannya dalam berbagai konflik perbatasan di Asia Pasifik. Selain itu, konflik berkelanjutan antara Korea Selatan dan Korea Utara yang seringkali disertai uji coba nuklir membuat kawasan ini semakin urgen dalam masalah keamanan. Hal ini yang mendasari NATO sebagai pakta pertahanan satu-satunya di dunia merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan konflik di kawasan tersebut dan menjalankan strategi *Pivot to Asia*.

⁷⁵ *Semenanjung Korea Memanas, Bercermin dari Sejarah Perang Korea*, Tempo dalam <https://m.tempo.co/read/news/2017/04/25/118869280/semananjung-korea-memanas-bercermin-dari-sejarah-perang-korea> dipublikasikan (25/4/2017.14:10 WIB) diakses (24/5/2017, 23.00 WIB)

⁷⁶ Lilis Widyasari , *Op Cit.*, hlm 24

2.2 Gambaran Umum NATO

2.2.1 Sejarah dan Tujuan NATO

Perang Dunia II (PD II) merupakan salah satu perang terbesar dalam sejarah. Hal ini dikarenakan perang tersebut telah menyebabkan negara-negara di dunia mengalami krisis baik secara ekonomi, social dan politik. Selain itu, Perang Dunia II mengarahkan kekuasaan di dunia pada dua kekuatan besar yaitu, AS dan Uni Soviet. AS dan Uni Soviet memiliki perbedaan ideologi dimana AS menganut ideologi liberal sedangkan Uni Soviet menganut ideologi Komunis. Hadirnya dua kekuatan besar dengan ideologi yang berbeda menimbulkan sebuah perang baru yang dinamakan Perang Dingin. Perang antara kedua negara tersebut berdampak ke seluruh dunia terutama Eropa.

Pada awal mula terjadinya, Perang Dingin tidak memiliki pengaruh yang signifikan di Eropa. Hal ini dikarenakan negara-negara Eropa masih traumatik terhadap Perang Dunia II yang telah menelan jutaan korban dan menyebabkan krisis ekonomi, sosial, dan politik. Oleh karena itu, beberapa negara eropa menciptakan serangkaian kerjasama militer untuk menghindari terjadinya perang lanjutan dengan mencegah agresi Jerman. Hal ini dikarenakan Jerman merupakan salah satu negara yang memicu terjadinya Perang Dunia I (PD I) dan Perang Dunia II (PD II).

Pada 4 Maret 1947, Inggris dan Prancis menandatangani sebuah perjanjian yang bernama "*Dunkrik Treaty*". *Dunkrik Treaty* merupakan perjanjian antara Inggris dan Prancis untuk membentuk kerjasama, baik berupa bantuan bersama dalam hal ekonomi, sosial, dan politik maupun kerjasama dalam bentuk pertahanan bersama (*collective defense*) untuk melawan setiap agresi Jerman. Inggris dan

Prancis kemudian mengambil langkah lebih lanjut untuk sistem pertahanan mereka dengan mengundang Belgia, Belanda, dan Luksemburg untuk membentuk sistem bantuan dan pertahanan bersama dengan menandatangani perjanjian baru yang bernama "*Brussel Treaty*" pada 17 Maret 1948.⁷⁷ Tujuan perjanjian ini sudah tidak lagi berfokus untuk mencegah agresi Jerman melainkan melawan agresi Uni Soviet. Hal ini dikarenakan beberapa tindakan yang telah dilakukan oleh Uni Soviet di beberapa negara Eropa Barat seperti mensponsori komite komunis Lublin untuk memonopoli kekuasaan di Polandia dan membantu partai komunis Cekoslowakia untuk menggulingkan pemerintahan di Praha melalui kudeta.⁷⁸

Ancaman Uni Soviet terus bertambah meskipun beberapa negara Eropa telah membentuk pertahanan bersama. Hal ini terlihat dari upaya Uni Soviet menguasai seluruh kota Berlin dan melakukan blockade pada 24 Juni 1948.⁷⁹ Meningkatnya ancaman Uni Soviet tersebut membuat kelima negara yang menandatangani *Brussel Treaty* atau *Brussel Treaty Powers* melakukan negosiasi dengan AS dan Kanada serta mengundang beberapa negara seperti Denmark, Islandia, Italia, Norwegia, dan Portugal untuk bernegosiasi mengenai pembentukan sebuah aliansi dengan jaminan keamanan bersama antara Eropa Barat dan Amerika Utara dengan membentuk *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) yang ditandai dengan penandatanganan Washington Treaty pada 4 April 1949 di Washington D.C.⁸⁰

⁷⁷*The North Atlantic Treaty Organization (Nato) In Transition*, dalam <https://www.ausa.org/sites/default/files/BB-60-The-North-Atlantic-Treaty-Organization-NATO-In-Transition.pdf> diakses (11/05/2018,18:00 WIB)

⁷⁸ *NATO Update*, dalam <https://www.nato.int/docu/update/45-49/1948e.htm> dipublikasikan (06/11/2018) diakses (11/05/2018,18.00 WIB)

⁷⁹ *Ibid.*,

⁸⁰ Michail Hamntan, 2005, *NATO past, present ...future?, thesis. Belgium : Department of Political Science Katholieke Universiteit Leuven* dalam <http://www.ethesis.net/nato/nato.pdf> diakses (09/05/2018, 18.00 WIB) hlm. 4

NATO dibentuk untuk menjaga kebebasan dan keamanan semua anggotanya melalui cara militer dan politik.⁸¹ Pada masa perang dingin, tujuan NATO ada tiga. Pertama, mencegah ekspansionisme Uni Soviet. Kedua, mencegah bangkitnya militerisme nasionalis di Eropa dengan hadirnya Amerika Utara. Ketiga, integrasi ekonomi Eropa.⁸² Meskipun tujuan NATO ada tiga, tujuan utama NATO pada saat itu ialah mencegah penyebaran komunisme dan Uni Soviet. Hal ini dikarenakan Uni Soviet bersama Pakta Warsawa merupakan ancaman terbesar bagi NATO.

Setelah Perang Dingin yang diikuti runtuhnya Uni Soviet dan bubarnya Pakta Warsawa, tujuan NATO berubah dari *collective security* menjadi *management crisis*, *peacekeeping*, dan *peace-support*.⁸³ Perubahan tujuan NATO disebabkan pasca perang dingin muncul ancaman-ancaman baru yang berasal dari aktor non negara. Ancaman baru tersebut mengancam keamanan negara-negara anggotanya sehingga NATO berfokus melawan ancaman-ancaman tersebut dengan memanfaatkan pakta pertahanan kolektif, mengelola manajemen krisis, dan mendorong kerjasama kolektif berdasarkan konsep strategis 2010.⁸⁴

2.2.2 Struktur Organisasi NATO

Sebuah organisasi tentu memiliki struktur administratif yang dapat mempermudah organisasi tersebut menjalankan perannya. NATO sebagai sebuah

⁸¹ *NATO's Purpose*, dalam https://www.nato.int/cps/ua/natohq/topics_68144.htm dipublikasikan (18/04/2018, 14.15) diakses (11/05/2018, 20.00 WIB)

⁸² *A short history of NATO* dalam https://www.nato.int/nato_static_fl2014/assets/pdf/pdf_publications/20120412_ShortHistory_en.pdf diakses (11/05/2018, 24.00 WIB) hlm 1

⁸³ *Understanding Nato*, dalam <https://www.nato.int/docu/presskit/010219/004gb.pdf> (12/05/2018, 18.00 WIB) hlm 2

⁸⁴ *NATO's Purpose, Loc Cit.*,

organisasi memiliki struktur administratif utama yang terdiri dari struktur sipil dan struktur militer. Adapun struktur sipil maupun militer dalam NATO, yaitu:

1. *North Atlantic Council* (NAC)

NAC merupakan badan yang pertama kali dibentuk oleh NATO.⁸⁵

Berdasarkan artikel 9 NATO yang berbunyi *“The Parties hereby establish a Council, on which each of them shall be represented, to consider matters concerning the implementation of this Treaty. The Council shall be so organised as to be able to meet promptly at any time. The Council shall set up such subsidiary bodies as may be necessary; in particular it shall establish immediately a defence committee which shall recommend measures for the implementation of Articles 3 and 5.”*⁸⁶

NAC memiliki wewenang untuk membentuk badan-badan baru dalam NATO. Selain itu, NAC berfungsi sebagai badan pengambil keputusan utama dalam NATO dengan cara mengawasi proses politik dan militer yang berkaitan dengan permasalahan keamanan, mengumpulkan negara anggota untuk membahas kebijakan yang memerlukan keputusan kolektif serta membentuk forum konsultasi untuk semua anggota pada semua masalah yang mempengaruhi keamanan mereka.⁸⁷

⁸⁵*North Atlantic Council*, dalam https://www.nato.int/cps/ic/natohq/topics_49763.htm dipublikasikan (10/10/2017, 16.05) diakses (12/05/2018, 18.00 WIB)

⁸⁶ *The North Atlantic Treaty*, dalam https://www.nato.int/cps/ic/natohq/official_texts_17120.htm dipublikasikan (09/04/2018 11:58) diakses (12/05/2018, 19.00 WIB)

⁸⁷ *North Atlantic Council, Loc Cit.*,

2. *Military Committee (MC)*

MC merupakan badan yang dibentuk setelah NAC. Kedua badan ini dibentuk beberapa bulan setelah NATO diresmikan. MC merupakan badan yang berperan sebagai sumber utama nasihat militer bagi NAC dan *Nuclear Planning Group (NPG)*. Selain itu, MC juga berperan untuk memberikan arahan pada dua komandan strategis dalam NATO.⁸⁸ MC memiliki badan eksekutif yang dinamakan *International Military Staff (IMS)*.⁸⁹

3. Sekretaris Jendral (Sekjen)

Sekretaris Jendral atau Sekjen merupakan pegawai sipil tertinggi dalam aliansi.⁹⁰ Pada awalnya Sekjen NATO ditentukan setelah pembentukan sekretariat sipil permanen di Paris pada tahun 1952 dengan Lord Hastings Lionel Ismay sebagai Sekjen pertama.⁹¹ Sekjen NATO merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk mengarahkan konsultasi dan pengambilan keputusan dalam aliansi serta memastikan bahwa keputusan yang telah disepakati tersebut dijalankan.⁹²

4. *Allied Command Organization (ACO)*

ACO merupakan badan yang dibentuk pada KTT Praha tahun 2002 untuk menggantikan *Allied Command Europe (ACE)*. ACO memiliki markas di Casteau, Belgia yang dinamakan *Supreme Headquarter Allied Powers*

⁸⁸ *Military Committee*, dalam https://www.nato.int/cps/su/natohq/topics_49633.htm dipublikasikan (07/12/2017 10:03) diakses (12/05/2018, 19.30 WIB)

⁸⁹ *International Military Staff*, dalam https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_64557.htm? (15/06/2017 13:44) diakses (12/05/2018, 20.00 WIB)

⁹⁰ *NATO Secretary General*, dalam https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_50094.htm (13/04/2016, 10.27) diakses (12/05/2018, 20.00 WIB)

⁹¹ *NATO Leader*, dalam https://www.nato.int/cps/us/natohq/declassified_137930.htm diakses (12/05/2018, 21.00 WIB)

⁹² *NATO Secretary General, Loc Cit.*,

Europe (SHAPE) dengan *Supreme Allied Commander Europe* (SACEUR) sebagai ketuanya.⁹³ ACO merupakan badan yang bertanggung jawab mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan operasi aliansi.⁹⁴

5. *Allied Command Transformation* (ACT)

ACT merupakan badan yang dibentuk pada KTT Praha tahun 2002 untuk menggantikan *Allied Command Atlantic* (ACLANT). ACT diketuai oleh komandan tertinggi yang disebut *Supreme Allied Commander Transformation* (SACT).⁹⁵ Fungsi ACT ialah bertanggung jawab untuk dapat memenuhi tantangan hari ini dan besok dengan melakukan transformasi dan pengembangan aliansi.⁹⁶

6. *Defence Planning Committee* (DPC)

DPC merupakan badan yang dibentuk oleh NAC pada tahun 1963 berdasarkan hasil "*Ottawa Communique*" untuk menguraikan tantangan yang dihadapi NATO dari situasi politik dan militer internasional yang semakin kompleks. DPC berfungsi sebagai otoritas pengambil keputusan utama pada hal yang berkaitan dengan struktur militer NATO yang terintegrasi.⁹⁷ Namun, DPC ini dihilangkan pada struktur NATO dimana fungsi dan tugasnya dilebur kedalam NAC pada tahun 2010.⁹⁸

⁹³ *Brief History*, dalam <https://shape.nato.int/page129235813> diakses (12/05/2018, 21.00 WIB)

⁹⁴ *Allied Command Operations (ACO)*, dalam https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_52091.htm dipublikasikan (03/10/2018, 11.37) diakses (12/05/2018, 22.00 WIB)

⁹⁵ *Brief History, Loc Cit.*,

⁹⁶ *Allied Command Transformation*, dalam https://www.nato.int/cps/ic/natohq/topics_52092.htm dipublikasikan (03/10/2018, 11.24) diakses (12/05/2018, 22.00 WIB)

⁹⁷ *Series DPC - Defence Planning Committee*, dalam <http://archives.nato.int/defence-planning-committee> diakses (12/05/2018, 22.00 WIB)

⁹⁸ Muhammad Nur Setia Budi Irwan, *Op Cit.*,

7. Nuclear Planning Group (NPG)

Nuclear Planning Group merupakan badan yang dibentuk pada tahun 1966 ketika DPC dalam sesi menteri menerima rekomendasi dari komite khusus menteri pertahanan yang diketuai Robert Mcnamara dari AS untuk membentuk proses konsultatif mengenai doktrin nuklir dalam NATO. NPG berfungsi sebagai badan utama NATO untuk merencanakan, mendiskusikan, dan memutuskan hal hal yang berkaitan dengan kebijakan nuklir. Terdapat 7 negara yang bertanggungjawab dalam NPG dimana terdapat 4 negara tetap dan 3 negara tidak tetap. Adapun negara tetap dalam NPG yaitu, AS, Italia, Inggris dan Jerman. Sedangkan anggota tidak tetap dipilih dari anggota NATO yang memenuhi syarat dan dirotasi setiap tahun.⁹⁹

2.2.3 Keanggotaan NATO

Pada awal pembentukannya, negara yang tergabung dalam NATO berjumlah 12 negara anggota dimana para anggota tersebut merupakan pendiri awal NATO. Sejak tahun 1949 sampai 1951, negara yang tergabung dalam NATO masih stagnan dengan 12 negara anggota yang terdiri dari 10 negara Eropa Barat (Inggris, Prancis, Belgia, Belanda, Luxemburg, Italia, Islandia, Norwegia, Denmark, dan Portugal) dan 2 negara Amerika Utara (AS dan Kanada).¹⁰⁰ Namun, hal tersebut mengalami perubahan ketika Yunani dan Turki memutuskan bergabung dengan NATO pada tahun 1952. Setelah bergabungnya Yunani dan Turki, banyak negara Eropa Barat

⁹⁹ *Nuclear Planning Group (NPG)*, dalam https://www.nato.int/cps/em/natohq/topics_50069.htm dipublikasikan (07/04/2016, 16.25) diakses (12/05/2018, 23.00 WIB)

¹⁰⁰History Of Nato, dalam http://www.msz.gov.pl/en/foreign_policy/nato_2016/nato/history_of_nato/?printMode=true diakses (14/05/2018, 19.00 WIB)

lainnya yang pada akhirnya memutuskan bergabung dengan NATO seperti Republik Federal Jerman yang bergabung pada tahun 1955 dan Spanyol pada tahun 1982.¹⁰¹

Meskipun NATO merupakan pakta pertahanan yang didirikan oleh beberapa negara Eropa Barat, NATO tidak menutup kesempatan bagi negara-negara Eropa lainnya untuk bergabung dengan NATO. Hal ini dapat terlihat dari bergabungnya Republik Ceko, Hungaria, dan Polandia pada tahun 1999.¹⁰² Urgensi keamanan internasional membuat jumlah anggota NATO terus bertambah dari 19 negara anggota menjadi 28 anggota pada tahun 2009. Pertambahan jumlah anggota NATO dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2.4 Jumlah Anggota NATO Pada Tahun 1949-2014

No.	Nama Negara Anggota	Tahun Bergabung	No.	Nama Negara Anggota	Tahun Bergabung
1	Belanda	1949	15	Jerman	1955
2	Inggris	1949	16	Spanyol	1982
3	Belgia	1949	17	Republik Ceko	1999
4	Prancis	1949	18	Hungaria	1999
5	Luxemburg	1949	19	Polandia	1999
6	Amerika Serikat	1949	20	Bulgaria	2004
7	Kanada	1949	21	Estonia	2004
8	Denmark	1949	22	Latvia	2004
9	Islandia	1949	23	Lithuania	2004
10	Italia	1949	24	Romania	2004
11	Norwegia	1949	25	Slovakia	2004
12	Portugal	1949	26	Slovenia	2004
13	Turki	1952	27	Albania	2009
14	Yunani	1952	28	Kroasia	2009

Sumber: <https://www.nato.int/nato-welcome/index.html>

¹⁰¹ Michail Hamntan, *Op Cit.*, hlm.5

¹⁰² Ibid.,

2.3 Kebijakan *Pivot to Asia*

2.3.1 Pengertian *Pivot to Asia*

Pivot merupakan sebuah istilah dimana terciptanya hubungan dan integrasi dalam mengatasi perubahan kebijakan dan ketergantungan luar negeri.¹⁰³ *Pivot to Asia* mengacu kepada proses dimana seorang aktor mengalokasikan seluruh perhatian dan sumber daya yang dimilikinya terhadap Asia dengan cara memperluas dan meningkatkan hubungannya dengan Asia serta mencoba mengembangkan sebuah strategi untuk Asia yang mencakup keseluruhan dan berkaitan satu sama lain.¹⁰⁴ Pada awalnya *Pivot to Asia* merupakan strategi AS untuk mengalokasikan fokus kebijakan luar negerinya terhadap Asia. Hal ini diungkapkan oleh sekretaris AS Hillary Clinton dalam artikel luar negerinya yang berjudul “*America’s Pasific Century*” yang menyatakan bahwa “*salah satu tugas penting AS di masa depan ialah meningkatkan diplomasi, militer dan ekonomi dengan kawasan Asia Pasific*”.¹⁰⁵ Selain itu, Hillary Clinton juga mengatakan bahwa “*Asia merupakan kunci dari politik dunia*”.¹⁰⁶ Strategi untuk *Pivot to Asia* ini kemudian dipertegas oleh presiden AS yang menjabat saat itu yaitu, presiden Barack Obama saat mengunjungi Australia dengan secara resmi dideklarasikannya

¹⁰³ Sverdrup Thygeson, Marc Lantaigne, and Ulf Sverdrup, “*For Every Action : The American pivot to Asia and fragmented European responses*”, dalam <https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2016/07/The-American-pivot-to-Asia-and-fragmented-European-responses-2.pdf> hal. 3

¹⁰⁴ *Ibid.*

¹⁰⁵ Hillary Clinton, 2011, *America’s Pasific Century : the future of politics will be decided in Asia, not Afghanistan or Iraq, and the United States will be right at the center of the action* dalam <http://foreignpolicy.com/2011/10/11/americas-pacific-century/> dipublikasikan (11/10/2011) diakses (19/03/2017)

¹⁰⁶ *Ibid.*

strategi AS “Pivot to Asia” tahun 2011.¹⁰⁷ Namun, Pivot to Asia dinamakan kembali menjadi “*rebalancing*” pada tahun 2012.¹⁰⁸

Perubahan orientasi fokus AS ke Asia membuat aktor lain seperti Rusia dan Uni Eropa melakukan hal yang sama. Uni Eropa menjalankan strategi Pivot to Asia pada tahun 2012 dengan ditandai *European Union's Policy Guidelines on East Asia*.¹⁰⁹ Sedangkan Rusia menjalankan Pivot to Asia pada tahun 2013.¹¹⁰ Uni Eropa melakukan Pivot to Asia dikarenakan adanya ketertarikan di bidang ekonomi. Berbeda halnya dengan Uni Eropa, Rusia menjalankan strategi Pivot to Asia untuk kembali ke perannya sebagai negara euroasian dan mencoba bekerjasama dengan China yang dianggap memiliki ideology yang sama untuk memperkuat posisinya baik di Eropa maupun di Asia. Strategi *Pivot to Asia* tidak hanya dijalankan oleh AS, Rusia, dan Uni Eropa. Akan tetapi, salah satu pakta pertahanan terkuat di dunia yaitu, Pakta Pertahanan Atlantik Utara atau yang biasa dikenal sebagai NATO juga menjalankan strategi tersebut.

2.3.2 Kebijakan NATO *Pivot to Asia*

NATO menjalankan strategi *Pivot to Asia* pada tahun 2013 yang ditandai dengan penandatanganan *Joint Political Declaration* bersama Jepang.¹¹¹ Hal ini

¹⁰⁷ Joshua A. Parker and David A. Anderson. “ *The Reality of The So-Called Pivot to Asia*”, InterAgency Journal, Vol, 7, Issue 1 (Spring 2016), Kansas : Arthur D. Simons Center for Interagency Cooperation dalam <http://thesimonscenter.org/wp-content/uploads/2016/05/IAJ-7-1-Spring2016-5-13.pdf> hal. 5

¹⁰⁸ Karl Heinz Kamp, *NATO Needs to Follow the U.S. Pivot to Asia*, Carnegie Europe dalam <http://carnegieeurope.eu/strategieurope/51314> dipublikasikan (27/03/2013) diakses (19/3/2017)

¹⁰⁹ Sverdrup Thygeson, March Lantaigne, and Ulf Sverdrup, *Loc Cit* ., Hal. 5

¹¹⁰ Dmitri Trenin, 2015, FROM GREATER EUROPE TO GREATER ASIA? The Sino-Russian Entente dalam http://carnegieendowment.org/files/CP_Trenin_To_Asia_WEB_2015Eng.pdf diakses (19/3/2017)

¹¹¹ Michael Paul, 2013, *Nato Goes East : NATO- Japan Cooperation and The US Pivot*, SWP Comment 33, German Institute for International and Security Affairs, hal. 2

dikarenakan Jepang merupakan kunci bagi NATO dalam menjalankan strategi *Pivot to Asia*. NATO Pivot to Asia dikarenakan 2 hal. Pertama, terjadi pergeseran isu keamanan internasional pasca perang dingin yang berdampak terhadap perubahan tujuan dan orientasi dalam NATO dimana NATO tidak lagi hanya berfokus sebagai *collective security* yang menjaga wilayah Atlantik Utara. Namun, NATO juga berfokus sebagai *crisis management* dan *peacekeeping* di seluruh dunia.¹¹²

Hal ini dipertegas oleh Sekjen NATO yaitu, Anders Fogh Ramussen dalam pidatonya pada tahun 2013 di Jepang yang mengatakan bahwa “*NATO is A New NATO with Global Perspective*”.¹¹³ Kedua, krisis keamanan yang disebabkan oleh hadirnya China sebagai *New Emerging Power* dan uji coba nuklir yang dilakukan Korea Utara membuat kawasan ini urgent dalam masalah keamanan sehingga NATO sebagai agen perdamaian merasa memiliki tanggung jawab untuk menstabilkan wilayah tersebut melalui *Pivot*. NATO menjalankan strategi Pivot to Asia dengan 3 tujuan, yaitu:

1. *Enlargement* atau perluasan

Enlargement dalam diri NATO sudah terjadi sejak NATO mengeluarkan kebijakan *Open Door Policy* dimana NATO membuka peluang bagi negara Eropa yang ingin bergabung menjadi anggota pada saat perang dingin. Kebijakan ini membuat 3 negara Eropa seperti Yunani, Turki, dan

¹¹² What is NATO, *Op. Cit.*,

¹¹³ *NATO and Japan – natural partners*, NATO dalam https://www.nato.int/cps/ua/natohq/opinions_99634.htm dipublikasikan (15/04/2013, 17.54) diakses (06/06/2018, 14.00)

Jerman bergabung menjadi anggota NATO. Setelah mengeluarkan kebijakan tersebut, NATO membuat program lanjutan untuk memperluas keanggotaannya yang dinamakan dengan *Member Action Plan*. Program ini merupakan program yang dibentuk NATO untuk memperluas keanggotaannya dengan mempersiapkan negara-negara yang ingin bergabung agar sesuai dengan standar NATO.

Setelah mengadopsi *Member Action Plan*, terdapat 13 negara Eropa yang bergabung dengan NATO. Bertambahnya anggota NATO membuat NATO semakin kuat. NATO menyadari potensinya tersebut sehingga NATO menginginkan ruang lingkup yang lebih luas dengan melakukan kerjasama dengan negara-negara diluar kewasannya seperti kawasan Asia Pasifik. Hal tersebut dipertegas Ramussen dalam pidatonya tahun 2013 di Jepang menyatakan bahwa “*My Visit to Asia about partnership. It is an oportunity to showcase these partnership and make them stronger. Because our partnership are interest of peace*”.¹¹⁴

Berdasarkan pernyataan ramussen, salah satu tujuan NATO pivot to Asia adalah perluasan dengan menjalin kerjasama dengan negara-negara kawasan Asia Pasifik salah satunya ialah Jepang. Hal ini dapat dilihat dari kerjasama NATO dengan Jepang pada tahun 2013.

2. Menyebarkan nilai-nilai NATO

NATO *Pivot to Asia* untuk menyebarkan nilai demokrasi dan mempromosikan perdamaian melalui *Joint Political Declaration* bersama

¹¹⁴ *Ibid.*,

Jepang. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Ramussen dalam pidatonya di Tokyo yang menyatakan bahwa *“Because NATO and Japan are like minded. We share the same values. We share the same security challenges. And we share the same desire work together”*.¹¹⁵

Selain itu, Wakil Sekjen NATO mempertegas tujuannya tersebut dalam pidatonya di Seoul tahun 2014 yang menyatakan bahwa *“NATO is committed to long-term engagement ... with all of Asia, to making that engagement both political and practical ... By working together and forging a common understanding of where our interests coincide, we can shape decision-making, maximize our influence in world affairs, and promote the international rules-based order that has served our nations and our peoples so very well for such a very long time”*.¹¹⁶ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan NATO adalah menyebarkan nilai nilai demokrasi dan perdamaian.

3. Membentuk NATO Asia

Asia Pasifik merupakan kawasan yang kaya akan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia. Selain itu, terjadinya peningkatan ekonomi dan peningkatan militer yang pesat di kawasan ini. Hal tersebut membuat kawasan Asia Pasifik menjadi kawasan yang strategis sehingga rentan akan konflik. Konflik yang terjadi di kawasan Asia Pasifik seringkali tidak dapat diselesaikan. Hal ini dikarenakan Asia Pasifik tidak memiliki arbitrator untuk

¹¹⁵ *Ibid.*,

¹¹⁶ *New Research Division Publication : NATO and Asia-Pacific*, NATO DEFENSE COLLEGE dalam <http://www.ndc.nato.int/news/news.php?icode=915> dipublikasikan (10/10/2017, 13.26) diakses (24/07/2018, 19.30)

menyelesaikan konflik di kawasan tersebut. Konflik yang tidak terselesaikan dapat mengancam ekonomi regional. Maka dari itu, Jepang mengusulkan untuk membentuk aliansi bernama NATO Asia pada tahun 2014.¹¹⁷



¹¹⁷Shingo Masunaga, *Is an Asian NATO on the horizon?*, dalam http://data.idnes.cz/soubory/na_zpravy/A150217_M02_022_150209_MASUNAGA.PDF dipublikasikan (09/02/2015) diakses (24/08/2018, 22.30)